



Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Amir Pada

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: amirpada.unm@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berkontribusi sebesar 11,6% terhadap hasil belajar, pola asuh permisif berkontribusi sebesar 20,5% terhadap hasil belajar dan pola asuh demokratis berkontribusi sebesar 16,1% terhadap hasil belajar. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh yang diberikan adalah 19,6% dan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pola Asuh Otoriter; Permisif; Demokratis; Hasil Belajar

Abstract: This study aims to see the effect of authoritarian, permissive and democratic parenting partially on the learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Sero, Kabupaten Gowa and to see the effect of authoritarian parenting, permissiveness and democratization simultaneously on learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Sero, Kabupaten Gowa. The results showed that parenting contributed 11.6% to learning outcomes, permissive parenting contributed 20.5% to learning outcomes and democratic parenting contributed 16.1% to learning outcomes. Meanwhile, authoritarian, permissive and democratic parenting patterns simultaneously affect student learning outcomes. The big influence is 19.6% and the rest are other variables not selected in this study

Keywords: Authoritarian; Permissive; Democratic; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Mengembangkan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan cara pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan dan pemberdayaan, membangun kemajuan, mengembangkan

keaktivitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi semua komponen pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara .

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga, dapat memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaan, Lestari (2015).

Masalah anak-anak dan pendidikan termasuk suatu persoalan yang sangat menarik bagi seorang pendidik, utamanya orangtua. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya, serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih.

Orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan dari orangtua, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtua di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh tersebut akan dilakukan sampai anak dewasa, sehingga sangat penting baginya memperhatikan hal-hal terkait pendidikan anak terutama pola asuh orangtua.

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orangtuanya. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi manusia pandai, cerdas, dan berakhlak mulia. Namun, banyak orangtua yang tidak

menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan merasa tidak disayangi oleh orangtuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Menurut Wedyawati (2017: 305), Pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri . Pola asuh orangtua secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: *otoriter, permisif, dan demokratis*.

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa lebih tau mana yang terbaik untuk anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Menurut Santrock dalam Hidayati (2014) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orangtua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.

Selain dari pola asuh otoriter ada juga pola asuh permisif, pola asuh permisif yaitu pola asuh dimana orangtua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga sering kali pola asuh ini disukai anak. Orangtua pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka

tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Menurut Basembun dalam Prapitasari (2012) pola asuh permisif yaitu pola asuh yang penuh kelalaian, orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya.

Setelah mengetahui pola asuh otoriter dan permisif maka terakhir adalah pola asuh demokratis, pola asuh demokratis yaitu pola asuh orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orang tua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dalam pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

Menurut Cristiany (2014) pola asuh demokratis adalah pola komunikasi timbal balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orangtua memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan anak.

Dari ketiga pola asuh tersebut sangat tepat diteliti pada kondisi sekarang, dimana pola asuh sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home*, peran orangtua dalam memberikan pola asuh sangat diperlukan untuk memberikan edukasi pada anak-anaknya. Setiap orangtua tentu memberikan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya, maka dari itu pola asuh yang baik sangat menentukan hasil belajar anak. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan hasil belajar yang optimal diharapkan menghasilkan siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa akibat pengalaman belajar yang dapat diketahui berdasarkan nilai harian, maupun laporan hasil belajar (rapor). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Khusus faktor eksternal termasuk

keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Pola asuh orangtua, relasi-relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga yang tercermin dari pola pengasuhan orangtua pada anak-anaknya.

Dari pendapat di atas, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah orangtua atau keluarga. Di mana dalam penelitian ini fokusnya adalah pola asuh orang tua. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Dalam praktiknya, di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, adakalanya orangtua menerapkan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Adawiah, 2017) bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Orang tua yang dapat mengasuh anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, sebaiknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. Saat anak sudah terlanjur malas untuk belajar, hal tersebut akan berakibat pada hasil belajarnya. Akibatnya anak akan menjadi malas-malasan, nakal, dan bahkan suka membolos. Hubungan orang tua dan anaknya yang baik adalah yang penuh pengertian dan disertai bimbingan serta apabila perlu hukuman-

hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami betapa pentingnya pola asuh orangtua dalam menumbuhkan, mengembangkan, membimbing, serta memberikan dorongan bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pencapaian hasil belajar anak yang baik tidak semata-mata timbul begitu saja, namun ada pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak yaitu salah satunya orangtua. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsella, 2017) bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, konsep diri, dan motivasi belajar.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan argumen diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Permisif, dan Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengekspos kejadian-

kejadian yang telah terjadi dengan menelusuri kembali suatu peristiwa atau kejadian, kemudian menyelidiki faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang melihat hubungan antar variabel, metode penelitian ini digunakan karena yang dikumpulkan telah ada sebelumnya dari diri responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu, dimana sekolah tersebut berlokasi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-selatan.

Menurut Margono (2014) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penilaian kita dalam periode tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdiri 6 sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi

No.	Sekolah	Kelas	Banyak Siswa
1.	SD Inpres Sero	IV A	30
		IV B	29
2.	SD Negeri Sungguminasa	IV	24
3.	SD Negeri Sungguminasa 1	IV A	31
		IV B	30
4.	SD Inpres Sungguminasa 1	IV	15
5.	SD Negeri Sungguminasa 5	IV A	25
		IV B	29
6.	SDIT Wahdah Islamiyah	IV A	28
		IV B	25
		IV C	27
Jumlah			293

Sumber: Haryanti, S.Pd (Ketua KKG Gugus II)

Sampel adalah satu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi (Silalahi, 2015). Pengambilan sampel dilakukan jika populasi terlampau besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya: Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sampel perlu memenuhi syarat representatif (mewakili populasi).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menetapkan kelas IV sebagai unit sampel. Alasan pengambilan sampel pada siswa kelas IV karena telah mendapatkan pengasuhan orangtua selama 10 tahun, kemudian siswa kelas IV dapat dengan jujur memberikan jawaban yang jujur mengenai pola asuh seperti apa yang diberikan oleh orangtuanya.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Sampel	Banyak Siswa
Kelas IVA	30
Kelas IVB	29
Jumlah	59

Sumber: Guru Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Angket yang digunakan berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup. Yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data terkait dengan pendapat pribadi dari siswa mengenai pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk diisi dengan sebenar-benarnya. Setelah angket diisi dikembalikan kepada peneliti.

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Sumber dokumen penelitian ini adalah

dokumen sekunder yang diperoleh melalui guru kelas IV SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dalam teknik pengukuran angket, metode yang digunakan adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel dan menjadi indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Setiap pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut sugiyono (2016) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dimana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean (rata-rata), maksimum-minimum, dan standar deviasi. Metode analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan program SPSS 22. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi 3 kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 3. Norma kategorisasi.

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - ISD$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Tinggi	$X \geq M + ISD$

Sumber: Azwar (2012)

Analisis statistik dalam penelitian menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan langkah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan hasil belajar (Y) yang disebabkan oleh pola asuh otoriter (X_1), permisif (X_2), dan demokratis (X_3). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan akan ditunjukkan oleh koefisien regresi. Banyak data pengamatan yang terjadi sebagai akibat lebih dari 2 variabel. Dengan beberapa variabel independen maka untuk mencari pengaruh dari ketiga variabel menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y : Hasil belajar

X₁ : pola asuh otoriter

X₂ : Pola asuh permisif

X₃ : Pola asuh demokratis

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan pengganggu

Pengujian signifikan dengan uji-t digunakan untuk melihat variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan t-rasio dari regresi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan otoriter, permisif, dan demokratis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t_{hitung} . Untuk menentukan nilai df (degree of freedom) maka digunakan rumus:

$$df = n - k, df = 59 - 4 = 55$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya:

- 1) Ada pengaruh otoriter terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.
- 2) Ada pengaruh permisif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.
- 3) Ada pengaruh demokratis terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Uji F adalah uji untuk menguji apakah variabel bebas yaitu otoriter (X₁), permisif (X₂), dan demokratis (X₃) mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$);

- 2) Distribusi *t* dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1) adalah jumlah variabel independen;
- 3) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; 4) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Gujarati (2001) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel bebasnya, untuk pengujian tersebut digunakan SPSS 22.

Nilai R^2 berakhir antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- 2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu pola asuh otoriter sebagai variabel X₁, permisif sebagai variabel X₂, dan Demokratis sebagai variabel X₃ dan hasil belajar sebagai variabel Y. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Data Responden Variabel bebas (X) terdiri dari 3 variabel yaitu otoriter, permisif, dan demokratis masing-masing pernyataan terdiri dari 7 item butir soal untuk otoriter, 7 item butir soal untuk permisif dan 5 item butir soal untuk demokratis sehingga total keseluruhan jumlah butir soal angket

sebanyak 19 item butir soal dengan jumlah responden sebanyak 59 siswa. Siswa kelas IV menjadi objek penelitian. Kemudian siswa kelas IV SD Inpres Sero yang menjadi Sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel yang digunakan dengan

pertimbangan tertentu. Selain data peserta didik peneliti juga memperoleh data orangtua responden yang dari data lampiran tersebut dapat diketahui bahwa profesi orangtua responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. Profesi Orangtua Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pejabat Pemerintah	1	2%
2.	PNS	3	5%
3.	Pegawai Swasta	16	27%
4.	Wirausaha	21	36%
5.	Petani/Nelayan	18	31%
	Jumlah	59	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa profesi orangtua responden ada beberapa macam. Jumlah dari tertinggi keterendah adalah wirausaha, kemudian petani/nelayan, pegawai

swasta, PNS dan pejabat pemerintah. Setelah mengetahui subjek penelitian dan profesi orangtua responden, selanjutnya menghitung skor hasil angket pola asuh orangtua tersebut, dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pola asuh orangtua

Variabel	Jumlah skor yang diperoleh	Persentase
Otoriter	1377	40%
Permisif	1176	35%
Demokratis	858	25%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tipe pola asuh otoriter memperoleh persentase sebesar 40%, pola asuh permisif memperoleh persentase sebesar 35% dan pola asuh demokratis memperoleh 25%. Maka dari data tersebut pola asuh otoriter memperoleh persentase paling tinggi yaitu sebesar 40%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angket yang disebar kepada siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa pola asuh yang dominan digunakan orangtua yaitu pola asuh otoriter.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas tersebut menggunakan bantuan pengolahan data *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan

menggunakan taraf signifikansi 95% atau alpha 5% (0.05) dengan syarat:

Jika $sig = 0.05$ maka dikatakan berdistribusi normal, dan Jika $sig < 0.05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai *absolute* yaitu 0.086. Apabila dibandingkan dengan tabel *kolmogorov* pada sampel $N = 59$ yaitu 0.177, maka $0.086 < 0.177$ yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan pula dengan hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai *asympt. sig. (2-tailed)* diketahui nilai perolehan 0.200 dimana > 0.05 , artinya data berdistribusi normal. Maka dengan ini uji normalitas dibenarkan untuk melanjutkan uji parametrik.

Uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial (sendiri) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan uji 2 sisi.

Tabel 6. Hasil Uji-t

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.243	2.088		43.229	.000
	Otoriter (X1)	.136	.167	.193	.814	.419
	Permisif (X2)	-.250	.119	-.443	-2.102	.040
	Demokratis(X3)	-.171	.151	-.240	-1.131	.263

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Diketahui t_{tabel} dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan distribusi $t = n-k-1$ atau $59-3-1 = 55$ adalah 2.004. Ketiga variabel independen setelah diuji menghasilkan hasil uji sebagai berikut:

a) Otoriter

Hipotesis variabel pola asuh otoriter, yaitu: Karena variabel pola asuh otoriter diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.814 < 2.004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak/ H_0 diterima artinya variabel pola asuh otoriter secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

b) Permisif

Karena variabel pola asuh permisif diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2.102 < 2.004$, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak/ H_0 diterima yang berarti variabel pola asuh

permisif secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

c) Demokratis

Karena variabel pola asuh demokratis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.131 < 2.004$, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak/ H_0 diterima yang berarti variabel pola asuh demokratis secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu otoriter (X_1), permisif (X_2), dan demokratis (X_3) mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.611	3	55.870	5.720	.002 ^b
	Residual	537.237	55	9.768		
	Total	704.847	58			

a. Dependent Variable: Hasil belajar
b. Predictors: (Constant), Demokratis, Permisif, Otoriter

Dalam analisis varian hasil dari uji F ditemukan bahwa nilai F_{tabel} adalah 2.769 diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan n (jumlah sampel) = 59, k (variabel bebas) = 3 dengan df 1 yaitu jumlah variabel-1 dan df 2 ($n-k-1$) atau $(59-3-1) = 55$. Karena hasil uji F pada tabel diperoleh nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.002 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5.720 > 2.773$, maka H_a diterima/ H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yakni pola

asuh otoriter, permisif, dan demokratis secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar).

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial H_a diterima/ H_0 ditolak. Sedangkan secara simultan H_a diterima/ H_0 ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa bertujuan

untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar.

Pengaruh Pola asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Soma Opu Kabupaten Gowa.. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka data penelitian yang telah diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS.22 dengan melakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} dari variabel ini menunjukkan nilai 0,814 yang dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 2,004 sementara apabila dilihat dari nilai signifikansi variabel otoriter memiliki nilai signifikan sebesar 0,419 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar daripada 0,05, dan jika dilihat dilihat dari sumbangsi nilai koefisien determinasinya diketahui nilai R^2 adalah 11,6% artinya variabel otoriter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipenagaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres sero kabupaten gowa

Hasil tersebut juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya milik sukriani (2017) bahwa pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Pengasuhan yang baik dan tepat yang dilakukan oleh orangtua akan mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingga orang tua harus memahami pola asuh apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi. Dengan kondisi dan lingkungan yang nyaman dan harmonis akan membentuk tingkah laku yang baik dari anak, karena tingkah laku anak merupakan cerminan dari pengasuhan orangtua.

Pengaruh Pola asuh permisif terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa pola asuh permisif

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Soma Opu Kabupaten Gowa.. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka data penelitian yang telah diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS.22 dengan melakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} dari variabel ini menunjukkan nilai - 2,102 yang dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 2,004 sementara apabila dilihat dari nilai signifikansi variabel permisif memiliki nilai signifikan sebesar 0,040 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05, dan jika dilihat dilihat dari kontribusi nilai koefisien determinasinya diketahui nilai R^2 adalah 20,5% artinya variabel permisif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipenagaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres sero kabupaten gowa.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya milik marsella (2017) bahwa persepsi siswa mengenai pola asuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Pengasuhan yang baik dan tepat yang dilakukan oleh orangtua akan mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingga orang tua harus memahami pola asuh apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi. Dengan kondisi dan lingkungan yang nyaman dan harmonis akan membentuk tingkah laku yang baik dari anak, karena tingkah laku anak merupakan cerminan dari pengasuhan orangtua.

Pengaruh Pola asuh Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Soma Opu Kabupaten Gowa.. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka data penelitian yang telah diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS.22 dengan melakukan uji t untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} dari variabel ini menunjukkan nilai -1,131 yang dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 2,004 sementara apabila dilihat dari nilai signifikansi variabel demokratis memiliki nilai signifikan sebesar 0,263 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar daripada 0,05, dan jika dilihat dilihat dari kontribusi nilai koefisien determinasinya diketahui nilai R^2 adalah 16,1% artinya variabel demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres sero kabupaten gowa.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya milik srirahmawati (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Pengasuhan yang baik dan tepat yang dilakukan oleh orangtua akan mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingga orang tua harus memahami pola asuh apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi. Dengan kondisi dan lingkungan yang nyaman dan harmonis akan membentuk tingkah laku yang baik dari anak, karena tingkah laku anak merupakan cerminan dari pengasuhan orangtua.

Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Permisif dan Demokratis terhadap Hasil Belajar

Menurut Pardede dan Manurung (2014: 27), diketahui bahwa dalam regresi berganda, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas sehingga berhubungan fungsional antara variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dengan variabel bebas yaitu Pola Asuh Otoriter (X_1), Pola asuh permisif (X_2) dan Pola asuh demokratis (X_3). Untuk mengetahui pengaruhnya maka digunakan Uji F sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui olah data SPSS, diperoleh output pada uji-f yaitu nilai F-tabel untuk $N=55$ sebesar **2,769**, karena nilai F-hitung **5,720** > F-tabel **2.769** maka dapat

disimpulkan bahwa variabel pola asuh otoriter (X_1), Pola asuh permisif (X_2) dan pola asuh demokratis (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Hasil belajar (Y).

Hasil olah data pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai kontribusi R^2 sebesar **0.196**, yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pola asuh otoriter, permisif dan demokratis adalah **19,6%**. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar **19,6%** sisanya **80,4%** dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Dari pengolahan data skor hasil angket menunjukkan bahwa pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orangtua siswa kelas IV dibandingkan dengan pola asuh permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter memperoleh persentase sebanyak 40% dengan jumlah skor 1377, pola asuh permisif memperoleh persentase sebanyak 35% dengan jumlah skor sebanyak 1176, dan pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 25% dengan jumlah skor sebanyak 858.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda membuktikan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa .

Menurut Wiyani dalam Suprapti, dkk. (2018) tidak ada pola asuh yang paling baik diantara tiga pola asuh yang disebutkan. Sebaiknya orangtua tidak hanya satu menerapkan pola asuh ketika mendidik anak. Orangtua harus mampu mengkombinasikan ketiga bentuk pola asuh tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa anak dididik diasuh oleh orang tua bukan hanya satu pola asuh saja melainkan ketiga pola asuh harus seimbang antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Ada kalanya dalam kondisi harus menggunakan pola asuh otoriter, permisif, maupun demokratis karena dengan memberikan pola

asuh yang seimbang maka akan membentuk anak yang cerdas, periang, inovatif, dan memiliki intelektual tinggi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Adawiah, 2017) bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (Najibah, 2017) yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Dalam pengasuhan anak, seorang anak akan memperoleh perkembangan yang sangat baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak. Oleh karena itu, orangtua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya terhadap anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya. Karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing, serta diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 2) Pola asuh permisif tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 3) Pola asuh demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 4) Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini, rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah: 1) Bagi guru, dapat menjadi masukan tentang pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar sehingga

guru dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua guna mengoptimalkan hasil belajar siswa, 2) Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran tentang pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis bahwa ketiga pola asuh tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa, 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang sama atau sebagai landasan teori untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1) 35-36.
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Cristiany. (2014). Konsep Diri, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (1), 9-21.
- Gujarati. (2001). *Ekonometrika Dasar*, Erlangga.
- Hidayati, I., N. (2014). Pola Asuh Otoriter Orangtua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1), 1-8.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Narisa. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, promosi dan Orientasi Belanja terhadap Prilaku Komsumtif mealui media instragram. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Perilaku Membolos. *Education Psychology Journal*. 1 (1), 2-3
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Cv Mediatama.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Suprpti, A., dkk. (2018). Pola Asuh Orangtua pada Anak yang

- Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3 (1), 1-6.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wedyawati, N. (2017). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (2).
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Yana. (2010). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Laboratorium Pend. Ekop Fpep UPI.